



Analysis of the Application of PSAK No. 45 Financial Reporting of Non-Profit Organizations in Achieving Transparency and Accountability at Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMMAK) in Mimika Regency

Otto Tsunme^{1*}, Sonny Pangerapan², Hendrik Gamaliel³
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Otto Tsunme mesawarol74@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Reporting, Non-Profit, Transparency and Accountability

Received : 20, May

Revised : 10, June

Accepted: 17, July

©2023 Tsunme, Pangerapan, Gamaliel: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the application of PSAK No. 45 financial reporting to non-profit organizations in achieving transparency and accountability at Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMMAK) in Mimika Regency. The type of research used is a descriptive-qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and foundation documents. The research results show that YPMMAK has implemented PSAK No. 45 concerning the financial reporting of non-profit organizations in terms of format and structure in the preparation of financial reports. However, it does not fully implement PSAK No. 45, where YPMMAK does not record funding activities in the cash flow statement and does not explain restrictions on donor resources. Meanwhile, transparency in the use of funds and accountability in YPMMAK's financial reports have been transparent and accountable both in the presentation and submission of financial reports, so that the foundation has carried out financial reporting in a transparent and accountable manner according to the principles of professional financial management.

Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas pada Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMMAK) di Kabupaten Mimika

Otto Tsunme^{1*}, Sonny Pangerapan², Hendrik Gamaliel³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Otto Tsunme mesawarol74@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pelaporan Keuangan, Nirlaba, Transparansi dan Akuntabilitas

Received : 20, May

Revised : 10, June

Accepted: 17, July

©2023 Tsunme, Pangerapan, Gamaliel:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK No. 45 pelaporan keuangan organisasi nirlaba dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas pada Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMMAK) di Kabupaten Mimika. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dokumen yayasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YPMMAK telah menerapkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba secara format dan struktur dalam penyusunan laporan keuangan. Namun tidak menerapkan sepenuhnya PSAK No.45, dimana YPMMAK tidak mencatat aktivitas pendanaan dalam laporan arus kas dan tidak menjelaskan pembatasan sumber daya dari donatur. Sedangkan transparansi dalam penggunaan dana dan akuntabilitas dalam laporan keuangan YPMMAK telah transparan dan akuntabel baik dalam penyajian maupun penyampaian laporan keuangan, sehingga yayasan telah melaksanakan pelaporan keuangan secara transparan dan akuntabel sesuai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan profesional.

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi saat ini, organisasi dituntut untuk memberikan informasi dan laporan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan atas pengelolaan sumber daya publik. Informasi yang akurat dan pertanggungjawaban pengelolaan sumbangan yang transparan mampu meningkatkan rasa percaya (trust) baik oleh pemberi dana (funding) maupun kepada publik pada umumnya (Anand, 2018).

Salah satu laporan pertanggungjawaban adalah laporan keuangan. Laporan keuangan bukan hanya dilakukan oleh organisasi yang berorientasi profit dan laba melainkan juga oleh organisasi yang bersifat non-profit atau nirlaba. Organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba dapat menyusun dan menyajikan laporan pertanggungjawaban keuangan secara transparansi agar pengguna laporan keuangan dapat mengerti kondisi dari organisasi. Dengan mengetahui laporan pengelolaan keuangan, pemberi dana atau funding, selanjutnya, dapat menilai kinerja organisasi tersebut (Athifah, Bayinah dan Bahri, 2018).

Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang tidak komersial. Organisasi tersebut walau tidak mencari laba, tetapi membutuhkan informasi akuntansi karena mempunyai anggaran dan pengeluaran-pengeluaran untuk keperluan operasional organisasi serta urusan-urusan keuangan lainnya. Maka, pihak manajemen melakukan pembenahan administrasi, termasuk mempublikasikan pertanggungjawaban laporan keuangan setiap tahun. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang terhindar dari kesalahan penyajian materi. Selain itu, laporan pertanggungjawaban keuangan seharusnya mudah dimengerti, memiliki relevansi, dan daya banding yang tinggi, serta harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan organisasi nirlaba sangat diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan organisasi dalam suatu periode, kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan, dan penyaluran dana, serta kegiatan sosial lainnya kepada masyarakat (Atufah, Yuliarti dan Puspitasari, 2018).

Undang-Undang Nomor 28 tahun 2004 adalah perubahan atas UU No.16 tahun 2001 tentang Yayasan. Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Laporan keuangan yayasan wajib diaudit oleh akuntan publik dan wajib diumumkan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia. Penyempurnaan UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, memiliki tujuan untuk menjamin kepastian dan ketertiban hukum, serta memberikan pemahaman yang benar pada masyarakat mengenai yayasan sehingga dapat mengembalikan fungsi yayasan sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan berdasarkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Yayasan sebagai organisasi nirlaba, memperoleh sumber daya berupa sumbangan dari para donatur, anggota, dan pemerintah untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya. Pemberi sumber daya tidak mengharapkan pengembalian atas sumber daya

yang telah diberikan, akan tetapi pihak yayasan diharapkan mampu membuat laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya dan sekaligus akan berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan oleh pengguna laporan. (Irma Fatmawati 2020:46).

Transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi nirlaba sangat dibutuhkan. Salah satu manfaat terbesar dari diterapkannya prinsip keterbukaan pengelolaan keuangan modern akuntabilitas kinerja organisasi nirlaba adalah dapat memberikan kepercayaan kepada funding bahwa lembaga atau yayasan nirlaba tersebut beroperasi secara benar dan kredibel. Pimpinan organisasi nirlaba diharapkan mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan akuntabilitas keuangan di dalam organisasi. Oleh karena itu, laporan keuangan organisasi nirlaba harus disusun secara jelas demi menjaga kepercayaan donatur. Laporan disajikan secara transparansi dalam setiap akhir periode atas penyajian posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas yang wajar.

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab, menerangkan kinerja dan tindakan seorang pimpinan suatu unit organisasi serta lembaga kepada pihak yang memiliki hak dan berwenang meminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas juga berkaitan dengan upaya memperjelas peran dan tanggung jawab serta mendukung usaha untuk menjamin keseimbangan kepentingan manajemen dan donatur, sebagaimana diawasi oleh dewan pembina. Akuntabilitas yayasan adalah kewajiban pengurus yayasan untuk tanggap terhadap kebutuhan publik saat meminta pertanggungjawaban atas pengelolaan yayasan. Yayasan harus mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan dan fungsinya. Demikian halnya dengan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukannya. (Fajril, Rizal dan Nofrivul, 2020).

Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi organisasi nirlaba, Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang Pelaporan Laporan Keuangan Bagi Organisasi Nirlaba, dimana dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan komponen atau unsur-unsur PSAK No. 45 yang berlaku umum di Indonesia. Tujuan utama laporan keuangan entitas nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Yayasan yang menjadi fokus penelitian ini adalah Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAM) yang bertempat di Kabupaten Mimika, Papua. Yayasan ini merupakan sebuah lembaga nirlaba yang didirikan dari hasil dialektika relasi antara masyarakat adat Amungme dan Kamoro di Papua dengan PT Freeport. PT Freeport Indonesia mengeksplorasi tambang di Papua tepatnya di wilayah Mimika. Pemberian bantuan oleh perusahaan kepada masyarakat di Mimika merupakan salah satu bentuk keberpihakan perusahaan kepada eksistensi masyarakat adat dan lingkungan Papua, dan sekaligus merupakan hak yang harus diterima oleh

masyarakat adat Papua, khususnya masyarakat Amungme dan Kamoro serta lima suku kerabat (Dani, Damal, Moni, Mee, dan Nduga).

Cikal bakal yayasan ini dan sejumlah yayasan lain yang mendapat sokongan dana dari PT Freeport dimulai pada tahun 1996. Pada tahun tersebut terdapat agenda besar PT Freeport dan Pemerintah Daerah untuk membangun kawasan industri Pertambangan di wilayah Amungme, Kamoro, dan sejumlah wilayah di sekitarnya. Rencana tersebut awalnya mengalami kendala, sehingga membuat beberapa stakeholders membentuk Program Pengembangan Wilayah Timika Terpadu (PWT2) (<https://www.ypmak.or.id/sejarah-ypmak/>; Amiruddin dan Soares, 2003).

YPMAK merupakan pengganti Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK) dan merupakan pengelola Dana Kemitraan PT Freeport Indonesia. Yayasan ini bergerak dalam bidang kemanusiaan, pendidikan, dan sosial. YPMAK melakukan pertanggungjawaban yang memadai kepada pemberi dana dan masyarakat yaitu pihak PT Freeport Indonesia sebagai penyandang dana kemitraan dan masyarakat Amungme, Kamoro serta lima suku lainnya sebagai penerima dana kemitraan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan pimpinan harus transparan dalam penggunaan maupun pengelolaan dana dan mampu mempertanggungjawabkan kinerja yayasan kepada pihak internal maupun eksternal agar pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam yayasan tersebut ikut serta mengawasi pengelolaan dana kemitraan tersebut. Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro sebagai organisasi nirlaba yang membuat dan menyusun laporan keuangan, harus memperhatikan standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi organisasi nirlaba, yaitu mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

YPMAK (dan sejumlah yayasan lain) mendapat kucuran dana 1 persen tahap I sebesar Rp. 35 miliar, dan tahap II sebesar 22 miliar. Salah satu syarat untuk mendapatkan dana ini adalah legalitas dari Yayasan dan CV. Oleh karena itu, banyak pihak yang mulai berlomba-lomba untuk mendaftarkan yayasan secara resmi untuk mendapatkan dana 1 persen dari PT Freeport. Hal ini memicu konflik berdarah yang telah menewaskan 10 orang melalui perang antar suku di Papua terutama yang bertempat tinggal di sekitar kawasan PT Freeport. (Amiruddin dan Soares, 2003).

Setelah diuraikan latar belakang, maka penulis tertarik mengangkat judul: Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Pada Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMK) di Kabupaten Mimika. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dan memahami proses penyusunan dan penyajian, laporan keuangan YPMK, (2) untuk menganalisis dan membandingkan penerapan PSAK No. 45 dengan unsur-unsur pelaporan keuangan organisasi nirlaba, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, (3) untuk mengetahui transparansi dan akuntabilitas atas

pengelolaan dana kemitraan PT Freeport Indonesia dan ketepatan waktu penyajian dan penyampaian laporan keuangan YPMK oleh pihak manajemen.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak, membuat pihak penyusun laporan keuangan yang menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses penyusunan maupun pembaca laporan keuangan, dalam hal ini standar yang berlaku adalah pernyataan standar akuntansi keuangan.

Menurut Kieso, Kimmel dan Weygandt yang dikutip dari Endra J., Ferry D. dan Nurita A. (2017: 57) menyebutkan akuntansi keuangan adalah suatu proses yang berujung pada penyajian laporan keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal.

Menurut Kasmir yang dikutip dalam Suwandi, Yenni R. dan Noviany (2021) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan proses dari akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut menurut Suwandi, Yenni R. dan Noviany (2021) disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang berasal dari sebuah proses akuntansi yang isinya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pernyataan standar akuntansi keuangan menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan hal yang penting karena informasi dalam laporan keuangan digunakan oleh para pengguna dalam pengambilan keputusan. (Rahayu, 2017). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan kualitas ketersediaan informasi saat diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktunya. (Widia A. dan Teguh E.,2018).

Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Dalam PSAK No. 45 (2018), tujuan utama laporan keuangan entitas nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas dan aset neto suatu entitas nirlaba;
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset neto;
- c. Jenis dan jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya;

- d. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya;
- e. Usaha jasa entitas nirlaba.
Pihak pengguna laporan keuangan entitas nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai, yaitu:
 - a. jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
 - b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

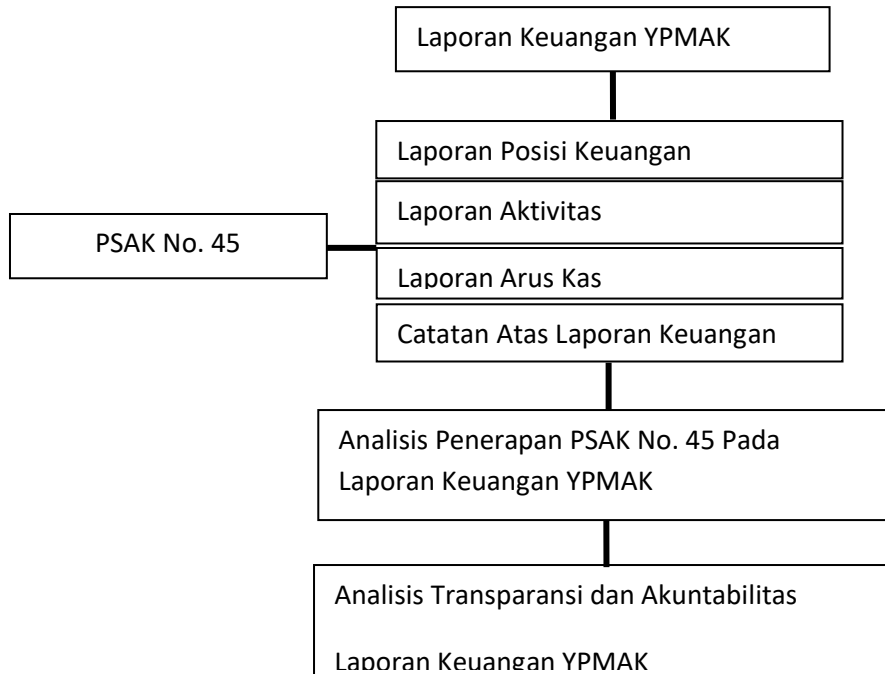
Menurut Mardiasmo dikutip dalam Mario Runtung (2019), tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba dalam SFAC 4 tersebut, adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan organisasi nirlaba hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.
- b. Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai, dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi serta kemampuannya untuk melanjutkan memberikan pelayanan tersebut.
- c. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, dalam penilaian kinerja manajer organisasi atas pelaksanaan pertanggungjawaban pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.
- d. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, data kekayaan bersih organisasi serta pengaruh transaksi, peristiwa dari kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya, dan kepentingan sumber daya tersebut.
- e. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode. Pengukuran secara periodik atas perubahan jumlah dan keadaan atau kondisi sumber kekayaan bersih organisasi secara bersama-sama yang dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja.
- f. Memberikan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas atau sumber daya akas, mengenai utang dan pembayaran kembali utang dan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas organisasi.
- g. Memberikan penjelasan dan interpretasi untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.

Kerangka Konseptual Pemikiran

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu organisasi baik yang organisasi laba maupun organisasi nonlaba dalam suatu periode akuntansi, sedangkan laporan keuangan organisasi nirlaba merupakan sarana pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dikelola dan

untuk disampaikan kepada para donatur, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian laporan keuangan yang dihasilkan oleh YPMAK dalam pengelolaan dana kemitraan PT Freeport Indonesia berdasarkan mengacu pada PSAK No. 45. Kerangka pemikiran sebagaimana diuraikan di atas dapat digambarkan berikut:



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Hasil Pengelolaan Data Peneliti (2023)

METODOLOGI

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif, adalah metode yang menguraikan, membandingkan data, keadaan, dan menjelaskan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan judul proposal penelitian ini, maka objek penelitian dilakukan pada Kantor Pusat YPMAK berkedudukan dan beroperasi di kota Timika, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Beralamat Jl. Yos Soedarso sebagai alamat kantor pusat, sementara kantor urusan program di Jl. Ahmad Yani, No. 68A. Waktu penelitian selama satu bulan, yaitu bulan Februari sampai bulan Maret 2023.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Observasi. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah partisipatif pasif, yaitu datang ke tempat-tempat di mana aktivitas orang-orang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini, adalah:
 - a) Mengamati kondisi internal YPMAK;
 - b) Menganalisis penerapan PSAK No. 45 dalam penyusunan laporan keuangan YPMAK; dan/atau

- c) Mengamati sistem informasi transparansi dan akuntabilitas YPMAK.
2. Wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan bendahara dan kepala bendarahara. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan mencari informasi secara langsung dari responden mengenai:
 - a) Bagaimana proses penyusunan dan pelaporan laporan keuangan YPMAK;
 - b) Apa saja informasi yang dilampirkan dalam pelaporan laporan keuangan;
 - c) Kendala apa saja yang dihadapi dalam penyusunan dan pelaporan.
3. Studi Dokumentasi. Studi dokumen yang digunakan penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan YPMAK dan dokumen laporan kinerja YPMAK lainnya.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan, sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari objek penelitian, adalah sebagai berikut:

- a) Mempelajari penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan Nomor 45 dalam pelaporan keuangan;
- b) Mempelajari pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas mengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia; dan
- c) Menarik kesimpulan dan memberikan saran sesuai dengan analisis penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 45 tentang laporan keuangan YPMAK dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas.

HASIL PENELITIAN

Metode Pencatatan Akuntansi

Siklus akuntansi yang digunakan YPMAK pada umumnya sama seperti yang berlaku pada organisasi laba dan organisasi non laba lainnya. Siklus akuntansi diawali dengan mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis bukti transaksi dan menjurnal transaksi dan diakhir dengan pembuatan neraca saldo penutup. Oleh karena itu, metode pencatatan laporan keuangan YPMAK adalah dengan menggunakan metode akrual kecuali untuk laporan arus kas. Dasar pengukuran yang digunakan yayasan dalam penyusunan laporan keuangan, adalah biaya histori kecuali diungkapkan lain dalam catatan terkait. Metode pencatatan laporan keuangan tersebut, disajikan berdasarkan penerapan PSAK No. 45 bagi organisasi nirlaba dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, yaitu Ikatan Akuntansi Indonesia, Revisi (IAI 2019). Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung. Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pembayaran kas ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Unsur-Unsur Pelaporan Keuangan pada YPMAK

- a. Laporan Posisi Keuangan. Laporan posisi keuangan YPMAK menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih.
- b. Laporan Aktivitas dan Penghasilan Komprehensif Lain. Laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif lainnya pada YPMAK menggambarkan penerimaan dan penggunaan secara umum, yaitu dana yang bersumber dari dana terikat dan dana tidak terikat.
- c. Laporan Arus Kas. Laporan arus kas dari YPMAK memberikan informasi mengenai aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
- d. Catatan atas Laporan Keuangan. Catatan atas laporan keuangan adalah suatu catatan yang mengungkapkan tentang informasi berdasarkan penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan disajikan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting. Informasi yang disajikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tapi tidak disajikan di Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas; dan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi dilakukan dalam rangka penyajian nilai wajar.

Penyajian Laporan Keuangan YPMAK

Laporan keuangan yang disusun YPMAK setiap akhir tahun, adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Penghasilan Komprehensif Lain, dan Laporan Arus Kas serta Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data periode pelaporan keuangan yang berakhir tahun 2018. Berikut adalah penyajian laporan keuangan YPMAK:

a. *Laporan Posisi Keuangan*

Dalam laporan posisi keuangan YPMAK menggambarkan total aset, kewajiban, dan kekayaan bersih. Laporan posisi keuangan YPMAK terbagi menjadi tiga kategori yaitu aset kewajiban, dan aset bersih.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro

Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro Laporan Posisi Keuangan Tanggal 31 Desember 2018	
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan Setara Kas	585.993.547.413
Deposito Berjangka	4.999.999.680
Piutang Usaha	
Pihak Berelasi-Bersih	99.932.946.570
Pihak Ketiga	17.620.480.800
Piutang Lain-Lain	10.231.767.765
Persediaan-Bersih	6.513.973.749
Biaya Dibayar Dimuka	1.114.472.241
Uang Muka	15.732.100.476
JUMLAH ASET L ANCAR	742.139.288.694
ASET TIDAK LANCAR	

Aset Tetap-Bersih	742.189.479.840
Aset Tak Berwujud	2.060.718.705
Kas Di Bank Dan Deposito Berjangka Yang Dibatasi Penggunaannya	58.422.769.083
Dana Abadi	965.406.651.606
Aset Lain-Lain	19.595.167.884
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	1.787.674.787.118
JUMLAH ASET	2.529.814.075.812
LIABILITAS DAN ASET BERSIH	
LIABILITAS BERJANGKA PENDEK	
Utang Usaha	
Pihak Berelasi	13.435.964.154
Pihak Ketiga	77.697.284.184
Utang Lain-Lain	66.742.929
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	8.839.463.058
Utang Pajak	11.236.865.013
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	111.276.319.338
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	46.808.442.324
JUMLAH LIABILITAS	158.084.761.662
ASET BERSIH TIDAK TERIKAT	2.371.729.314.150
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET BERSIH	2.529.814.075.812

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2023)

b. Laporan Aktivitas dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif lain YPMAC menyajikan penerimaan dan penggunaan dana, yakni dana yang berasal dari PT Freeport Indonesia sebagai donator utama YPMAC sebagai pendapatan dan beban program serta beban manajemen dan umum dan beban lain-lainnya. Tabel berikut adalah laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif lain YPMAC yang disajikan akhir tahun 2018:

Tabel 2. Laporan Aktivitas dan Penghasilan Komprehensif Lain, Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro

Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro Laporan Aktivitas dan Penghasilan Komprehensif Lain Tanggal 31 Desember 2018	
PERUBAHAN ASET BERSIH TIDAK TERIKAT	
PENDAPATAN DAN LABA	
Sumbangan dari PT Freeport Indonesia	871.252.304.643
Pendapatan Bunga	43.743.640.041
Pajak Final atas Pendapatan Bunga	(8.748.725.112)
Jasa Pasien	29.181.937.428
Laba Bersih Terealisasi dan Belum Terealisasi Dari Investasi	3.439.338.867
Laba Selisih Kurs-Neto	-

Lainnya	4.270.519.305
JUMLAH PENDAPATAN LABA	943.139.015.172
BEBAN DAN KERUGIAN	
Beban program	
Pendidikan	239.643.158.319
Kesehatan	220.245.453.351
Pengembangan ekonomi	57.018.763.728
Dukungan Kegiatan Lembaga Adat	37.645.633.017
Sosial	51.175.520.937
Dukungan Kegiatan Agama	5.962.102.839
	611.690.632.191
Beban Manajemen dan Umum	
Operasional Kantor	146.096.187.939
Pegawai dan Pengurus	43.759.684.989
Jasa Profesional	6.469.922.547
Perjalanan Dinas, Rapat, dan Pelatihan	5.560.747.443
	201.886.542.918
Beban dan Rugi Lain-Lain	
Rugi Selisih Kurs-Neto	118.672.388.721
Beban Pajak	840.361.392
Lain-Lain	152.789.031
	119.665.539.144
JUMLAH BEBAN DAN KERUGIAN	933.242.714.253
Kelebihan Pendapatan dan Laba Atas Beban dan Kerugian	9.896.300.919
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	
Pos Yang Tidak Direklasifikasi Ke Laba Rugi: Pengukuran Kemabli Keuntungan (Kerugian) Atas Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	2.710.683.909
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET BERSIH TIDAK TERIKAT	12.606.984.828
ASET BERSIH TIDAK TERIKAT AWAL TAHUN	2.359.122.329.322
ASET BERSIH TIDAK TERIKAT AKHIR TAHUN	2.371.729.314.150
ASET BERSIH TIDAK TERIKAT AKHIR TAHUN	2.371.729.314.150

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2023)

c. *Laporan Arus Kas*

Laporan arus kas YPMAK akan memberikan informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas dalam suatu periode akuntansi. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan organisasi untuk menghasilkan kas dan setara kas serta untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas dan kas masa depan organisasi.

Tabel 3. Laporan Arus Kas Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro

Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme Dan Kamoro Laporan Arus Kas Tanggal 31 Desember 2018	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Kelebihan Pendapatan dan Laba Atas Beban dan Kerugian (Kelebihan Beban dan Kerugian Atas Pendapatan dan Laba)	9.896.300.919
Penyesuaian untuk Merekonsiliasi Kelebihan Pendapatan dan Laba atas Beban dan Kerugian (Kelebihan Beban dan Kerugian atas Pendapatan dan Laba yang Digunakan) untuk Aktivitas Operasi: Rugi Bersih Terealisasikan dan Belum Terealisasikan dari Investasi	-
Rugi Selisih Kurs	10.043.514.765
Penyusutan	63.639.650.700
Beban Imbalan Kerja Karyawan	6.816.930.750
Amortisasi Aset Tak Berwujud	2.041.357.608
Kerugian Penurunan Nilai Piutang	7.786.882.611
Penghapusan atas Kerugian Penurunan Nilai	(91.577.844)
Kenaikan/Penurunan Pada Aset dan Liabilitas Operasional: Deposito Berjangka	-
Piutang Usaha-Pihak Berelasi	146.699.133
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	(9.938.628.882)
Piutang Lain-Lain	33.300.637.929
Persediaan	2.297.121.030
Biaya Dibayar Di Muka	1.148.908.059
Uang Muka	(2.209.496.499)
Kas Di Bank dan Deposito Berjangka Yang Dibatasi Penggunaannya	1.603.423.206
Aset Lain-Lain	248.999.824
Utang Usaha-Pihak Berelasi	7.412.403.951
Utang Usaha-Pihak Ketiga	27.032.812.218
Utang Lain-Lain	(1.667.805.732)
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	(3.965.332.230)
Utang Pajak	(16.455.339.540)
Pembayaran Imbalan Kerja Karyawan	(2.766.464.721)
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	531.624.792.204
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Penebusan kembali investasi	45.115.323.804

Penambahan dana abadi	(105.481.732.707)
Perolehan aset tetap	(43.437.873.726)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(103.804.282.629)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	427.820.509.575
EFEK PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(7.592.634.477)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	165.765.672.315
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	585.993.547.413

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2023)

d. *Catatan Atas Laporan Keuangan YPMAK*

Catatan atas laporan keuangan disajikan oleh YPMAK memberikan informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Bersih, dan Laporan Arus Kas dan juga Catatan atas Laporan Keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Analisis Penerapan PSAK No.45 Pelaporan Keuangan YPMAK

Analisis unsur-unsur penerapan PSAK No. 45 dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAK), dilakukan dengan membandingkan bentuk dan susunan laporan keuangan yang disusun oleh YPMAK, yaitu:

a. Laporan Posisi Keuangan

Dalam Laporan Posisi Keuangan yang disusun oleh YPMAK sama halnya dengan laporan neraca pada laporan keuangan organisasi profit dan organisasi nirlaba lain. Laporan posisi keuangan YPMAK secara bentuk dan strukturnya telah sesuai dengan PSAK No. 45, karena dalam laporan tersebut menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto, serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut.

Informasi likuiditas pada Laporan Posisi Keuangan menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas dan liabilitas tanggal jatuh tempo. Pengelompokan aset ke dalam aset lancar dan aset tidak lancar dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka Panjang, serta mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset ke dalam catatan atas laporan keuangan. YPMAK menyajikan laporan posisi keuangan dalam bentuk laporan perkiraan aset dan liabilitas termasuk aset bersih tidak terikat.

b. Laporan Aktivitas dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif lain menyajikan perubahan jumlah aset bersih selama satu periode. Perubahan aset bersih dalam laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif lain tercermin pada aset bersih atau ekuitas dalam posisi keuangan. Laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif lain menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan tersebut akan memberikan informasi mengenai perubahan aset bersih organisasi. Informasi dan pengelompokan pendapatan dan beban serta informasi mengenai pemberian jasa.

Laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif lain YPMAK telah sesuai dengan PSAK No. 45, hal ini dibuktikan dengan bentuk dan susunan laporan aktivitas tersebut. Dalam laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif lain YPMAK nampak perubahan jumlah aset bersih selama satu periode, yaitu tahun 2018. Laporan tersebut juga menyajikan jumlah perubahan yaitu pendapatan, beban, kerugian pada beban program, beban manajemen dan umum, dan aset bersih tidak terikat, sedangkan aset bersih terikat permanen, terikat temporer tidak disajikan.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas YPMAK menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan YPMAK dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai, dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai organisasi.

Dalam laporan arus kas YPMAK yang disusun berdasarkan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode, yaitu dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Setelah dianalisis penerapan laporan arus kas YPMAK tidak sesuai dengan PSAK No. 45, karena yang disajikan aktivitas operasi dan aktivitas investasi, sedangkan untuk aktivitas pendanaan tidak disajikan dalam laporan arus kas.

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan YPMAK meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertara dalam laporan keuangan, laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Dalam catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan YPMAK

Berdasarkan penulis wawancara dengan Bapak Edison Waingai sebagai kepala divisi keuangan dan akuntan, dan Bapak Ramlon Marbun bendahara umum YPMAK, mengatakan bahwa pada prinsipnya nilai-nilai yang dianut oleh YPMAK keterbukaan dan rasa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang selalu memberi dan menerima informasi tentang pengelolaan lembaga secara benar dan sesuai fakta. YPMAK menitikberatkan keterbukaan dalam mengelola lembaga, dana, dan program dengan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam, dan mengembangkan sumber daya manusia, serta menyampaikan hasil penyelenggaraannya kepada para pemangku kepentingan dalam laporan keuangan.

YPMAK sebagai pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia, YPMAK menjunjung tinggi rasa tanggung-jawab dalam melaksanakan tugas, wewenangnya maupun pelaporan keuangan tahunan. Rasa tanggung-jawab yang tinggi juga dituntut dalam pengambilan keputusan yang berpihak pada kepentingan yayasan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam pengelolaan dana kemitraan PT Freeport Indonesia, YPMAK menyusun dan menyampaikan laporan keuangan setiap akhir tahun dan dilaporkan kepada pemakai laporan keuangan, yaitu penasehat, Pembina, dan pengawas YPMAK. Penasehat, Pembina, dan pengawas YPMAK merupakan keterwakilan dari PT Freeport Indonesia, LEMASA, LEMASKO, dan Pemkab Mimika.

Setelah mendengar dan menganalisis dengan seksama, penulis menilai objek penelitian, penerapan transparansi, dan akuntabilitas pada laporan keuangan dalam pengelolaan dana kemitraan PT Freeport Indonesia. Pimpinan yayasan telah melaksanakan prinsip transparan dan akuntabel dengan adanya menyusun laporan keuangan setiap akhir tahun, penetapan program, pelaksanaan program, dan penyampaian laporan keuangan untuk memenuhi pemangku kepentingan yayasan yaitu, donatur utama PT Freeport Indonesia, LEMASA sebagai perwakilan masyarakat Suku Amungme dan LEMASKO sebagai perwakilan masyarakat Suku Kamoro, serta lima suku kratat lain (Suku Damal, Dani, Moni Nduga dan Mee). Pimpinan yayasan menyediakan informasi laporan pertanggungjawaban secara transparan mengenai kinerja dan kemampuan yayasan atas pengelolaan dana kemitraan tersebut di website ypmak, guna untuk publik dapat mengakses dan disampaikan melalui radio pelaksanaan program, tujuannya untuk meningkatkan kepercayaan publik.

Analisis Perbandingan PSAK No. 45 pada Laporan Keuangan YPMAK

Setelah dilakukan penelitian yang seksama terhadap laporan keuangan YPMAK, diketahui bahwa YPMAK sebagai organisasi nirlaba telah menerapkan laporan keuangan sebagaimana disyaratkan dalam PSAK No. 45. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan YPMAK atas laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Penghasilan Komprehensif Lainnya, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu disempurnakan dalam laporan tersebut agar penyusunan laporan keuangan yang disajikan YPMAK sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khususnya

dalam penerapan PSAK No. 45. Hal tersebut dapat dilihat seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Analisis Perbandingan PSAK No.45 dan Laporan Keuangan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro

Jenis	Unsur	Indikator	Penerapan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Laporan posisi keuangan	Aset	Berdasarkan urutan likuiditas	√	
		Mengelompokkan kedalam lancar dan tidak lancar	√	
	Kewajiban	Berdasarkan tanggal jatuh tempoh	√	
		Mengelompokkan kedalam jangka pendek dan jangka panjang	√	
	Aset bersih	Berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan	√	
Laporan aktivitas	Pendapatan	Penambahan aset bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya	√	
	Beban Perubahan kelompok aset bersih	Pengurangan aset bersih tidak terikat	√	
		Tidak terikat, tidak terikat permanen dan temporer	√	
Laporan arus kas	Aktivitas operasi	Aktivitas penghasilan utama pendapatan organisasi	√	
	Aktivitas investasi	Penembusan kembali investasi dan penambahan dana abadi serta perolehan aset tetap		√
	Aktivitas pendanaan	Tidak disajikan		√
Catatan atas laporan keuangan	Penjelasan atas laporan keuangan	Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan serta kebijakan akuntansi	√	

Sumber: Hasil Perbandingan Penerapan PSAK No.45 (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa laporan arus kas YPMAK pada bagian aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan kesalahan pencatatan yaitu seharusnya dicatat pada aktivitas pendanaan dibalik dicatat ke dalam aktivitas investasi. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa

menerapkan PSAK No. 45 YPMAC tidak menyajikan secara pisah penghasilan komprehensif lain.

Laporan keuangan menurut PSAK No. 45 akan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset bersih berdasarkan ada tidaknya pembatasan oleh pihak donatur, yaitu:

1. Terikat permanen. Pembatasan yang sifatnya permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen.
2. Terikat temporer. Pembatasan yang sifatnya temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang mmenetapkan sumber daya tersebut dipertahankan untuk periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Tidak terikat sumber daya penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Aset Bersih Tidak Terikat

Berdasarkan ada tidak pembatasan oleh pihak donatur, maka YPMAC menyajikan aset bersih tidak terikat per tanggal 31 Desember 2018

Aset bersih tidak terikat awal tahun	Rp 2.359.122.329.322
Kenaikan (penurunan) aset bersih tidak terikat	12.606.984.828
Aset bersih tidak terikat akhir tahun	Rp. 2.371.729.314.150

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian pada YPMAC atas penyajian dan penerapan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45, maka penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan PSAK No. 45 secara format dan bentuk atas penyajian laporan keuangan YPMAC, telah sesuai, yaitu mengenai pencatatan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namum, dalam penerapan PSAK No. 45 tidak sepenuhnya diterapkan, dimana dalam penelitian ini menemukan bahwa YPMAC tidak menyajikan aktivitas pendanaan dalam laporan arus kas dan tidak disajikan ada tidak pembatasan secara permanen dan temporer dalam laporan aktivitas. Dalam penyajian laporan keuangan YPMAC tidak disajikan secara berpisah atas penghasilan komprehensif lainnya.
2. Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAC) dianggap sebagai yayasan yang transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan dana kemitraan dan proses pelaporan keuangan. Dan juga penyampaian informasi keuangan dalam pengelolaan yayasan telah transparan dan akuntabel kepada pemangku kepentingan yayasan.

Saran bagi Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAC) lebih memperhatikan format dan struktur pelaporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan diharapkan masa yang akan datang YPMAC dapat

menyusun laporan keuangan dengan menggunakan ISAK No. 35 pengganti PSAK No. 45 yang berlaku umum per 1 Januari 2020, serta lebih teliti pencatatan laporan arus kas yakni aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan serta laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif lainnya supaya laporan keuangan lebih sempurna baik dalam penyusunan maupun penyampaian laporan keuangan.

Diharapkan Yayasan pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMK) terus mempertahankan dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan yayasan yang berkelanjutan, baik dalam melaksanakan tugas maupun mempertanggungjawabkan kewajiban dalam penyediaan dan penyampaian laporan keuangan yayasan kepada pemangku kepentingan yayasan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Penerapan PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas, untuk menyempurnakan penelitian ini serta menambah informasi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dan Aderito Jesus de Soares. 2003. *Perjuangan Amungme: antara Freeport and Militer*. Yogyakarta: Insist Press.
- Anand, Dev. 2018. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45. *Jurnal Kajian Akuntansi, Universitas Swadaya Gunung Jati*. Vol. 2, No. 2.
- Astuti, Muji. 2017. Peran PSAK 109 dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Zakat di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 10, No. 1.
- Asmarita, D., Wagini, W., & Yanti, R. T. (2022). Analysis of the Application of PSAK No. 45 Concerning Financial Reporting of Non-Profit Organizations in Achieving Transparency and Accountability (Case Study of At-Taqwa Great Mosque, Miftahul Jannah Mosque, Annasuha Mosque, Baitul Atieq Mosque, and Bengk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review*, 2(2), 489-498.
- Athifah, Athifah, Ai Nur Bayinah dan Efri Syamsul Bahri. 2018. Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*. Vol. 2, No. 1.
- Atufah, Intan Devi, Norita Citra Yuliatrini dan Dania Puspitasari. 2018. Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah.

- International Journal of Social Science and Business. Volume 2, Number 3, Tahun 2018, pp. 115-123.
- Dewi, E. K., & Muliyani, M. (2020). Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Panti Asuhan Al-Husna Bukit Pamulang Indah. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(2), 29-39.
- Djailani, F. F., & Rondonuwu, S. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 231-240.
- Endra Julianto, Nurita Affan dan Ferry Diyanti. 2017. Analisis Penerapan PSAK No. 45. *Jurnal manajemen*, Volume 9 (2), Tahun 2017, 55-61
- Fajri D., Rizal dan Nofrivul. 2020. Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan di Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Wihdatul Ummah Qurrata A'yun Batusangkar. *JAKsya: jurnal akuntansi syariah*, 1(1) 12-15
- Gultom, I. R., & Poputra, A. T. (2016). Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- Hardiliani, D., Kurniawan, A., & Yuliyanti, L. (2022). Analisis Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Masjid Di Kabupaten Majalengka). *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 2(1), 32-38.
- Loilatu, S., Kainama, M. S., & Tomaso, T. F. (2023). Application of Statement of Accounting Standards (PSAK) No. 45 on the Financial Statements of Yayasan Cendekia Maluku. *Jambu Air: Journal Of Accounting Management Business And International Research*, 1(2), 116-122.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) .2015. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. PSAK No. 45 (Revisi 2015). DSAK-IAI. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. DSAK-IAI. Jakarta
- Irwan Soehartono. 2011. Metode Penelitian Social. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Irma Fatmawati. 2020. Hukum Yayasan Pendidikan. Jogjakarta: CV. Budi Utama
- Indrarini, Rachma dan Aditya Surya Nanda. 2017. Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki UPZ BNI Syariah. *Akrual: Jurnal Akuntansi*. Vol. 8, No. 2.

- Karamoy, Herman, and Dhullo Afandy. "Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101)." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13.02 (2018).
- Kisty, A. (2021). Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (Fossei Nasional) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara).
- Maleong, L.J. 2008. Metodologi penelitian kualitatif: Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mangkona, S. W. S., & Walandouw, S. K. (2015). The Application of the Sfas No. 45 on Financial Reporting in the Non-Profit Organization Nurul Huda Mosque Kawangkoan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).
- Maulidia, S. (2022). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Yayasan Pendidikan (Studi Kasus Pada Smk Abc Tahun 2018) (Doctoral Dissertation, Universitas Bakrie).
- Miswati, F., & Rinjani, M. (2022). Analysis Of Implementation Of Psak 45 Concerning The Preparation And Presentation Of Financial Statement Of Non Profit Organizations At State Sma 17 Batam. *Jurnal As-Said*, 2(1), 35-46.
- Nisa, A. K. 2017. Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera). (Doctoral dissertation, UIN Alauddin Makassar).
- Novia Yuhaida, H. U. S. N. I. A. 2015. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah).
- Nurhidayah Arsyad. 2017. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keunagan Organisasi Nirlaba pada Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan.
- Rantung, M., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2019). Penerapan Psak Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada SMK Negeri 1 Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(3).
- Repi, W., Mogi-Nangoi, G. B., & Wokas, H. R. (2015). Analisis Penerapan PSAK No. 45 (Revisi 2011) Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada STIKES Muhammadiyah Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3).
- Saiffuddin, A., & Wahidahwati, W. (2020). Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Organisasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(11).

- Salatnaya, R., Morasa, J., & Budiarmo, N. S. (2022). Analisis Pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill"*, 13(1), 1-12.
- Sekaran U. dan R. Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Edisi 6. Buku 1, Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta Selatan
- Sugeha, A., & Lambey, L. (2017). Penerapan PSAK No. 45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu. *ACCOUNTABILITY*, 6(1), 92-102.
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syaefudin, F. I. M., Morasa, J., & Alexander, S. (2015). Penerapan Psak No. 2 Tentang Laporan Arus Kas Dalam Pengambilan Keputusan Pada Perum Bulog Dirve Sulut Dan Gorontalo. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2).
- Syahfitri, D. I., & Ulandari, V. (2019). Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus di Masjid Agung Nurul Huda Sumbawa Besar). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1).
- _____. 2021. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Wicaksono, Kristian Widya. 2015. *Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik*. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*. Vol. 19, No. 1.